

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, melalui Pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuan berpikir kritis yang berpengaruh terhadap suatu bangsa, Karena kualitas suatu bangsa dan negara akan meningkat seiring dengan jenjang pendidikan yang diberikannya, maka pendidikan ialah landasan utama kemajuan suatu bangsa dan negara (Bavlı & Topçu, 2021). Pada sekolah dasar, pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga ialah mata kuliah wajib. Mengingat pendidikan jasmani ialah mata kuliah wajib dalam banyak kurikulum sekolah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, & Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar ialah intervensi terbesar untuk aktivitas fisik remaja secara global (Estevan et al., 2021). Olahraga berorientasi yang berfokus pada prestasi Olahraga ialah aktivitas populer yang digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan masyarakat mengikuti olahraga dengan tujuan guna meningkatkan kualitas hidup (Hervi & Qoriah, 2021). Pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan Kesehatan tetapi juga berkontribusi pada perkembangan social dan emosional siswa.

Permainan olahraga, aktivitas perkembangan, latihan senam, latihan ritmik, dan kesehatan semuanya termasuk dalam ruang lingkup

mata kuliah pendidikan jasmani (Almusawi et al., 2021). Salah satu olahraga yang ditawarkan di sekolah menengah pertama dan sekolah Islam ialah bola voli. Karena murah dan memiliki sejumlah fitur dasar, bolavoli tidak hanya mengedepankan aspek fisik, tetapi juga mengajarkan Kerjasama dan disiplin di antara para pemain. pembelajaran olahraga tim khususnya dalam pembelajaran bolavoli secara tradisional menggunakan tutorial yang memiliki landasan teori dalam pendekatan kognitif yang mencakup pengembangan keterampilan (Lasma, 2025). Hanya Nigeria yang memperoleh persentase 83% dari potensi keuntungan di bidang bola voli yang memperoleh pendapatan lebih besar dari Indonesia yang menempati peringkat kedua dunia untuk pendapatan bola voli sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwasannya olahraga yang paling dikenal di Indonesia ialah bola voli (Munizar et al., 2016). Bolavoli juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan social siswa melalui interaksi yang terjadi selama permainan, dua tim yang masing-masing beranggotakan enam pemain bertanding dalam olahraga beregu bola voli di lapangan berukuran 18 x 9 meter. Tujuan permainan ini ialah memantulkan bola ke depan dan ke belakang dengan tetap menjaga kebersihan pemain dan berusaha menjatuhkan bola ke lapangan lawan.

Lompatan maksimum dan ayunan di atas kepala dilakukan beberapa kali sepanjang setiap permainan bola voli, sehingga menjadikannya olahraga yang sangat repetitif (Biese et al., 2020). Dua

tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain berkompetisi dalam permainan bola voli. Permainan ini bisa dimainkan di aula olahraga, di dalam, ataupun di luar ruangan. Tujuan permainan ini ialah mengoper bola melewati jaring yang diposisikan di tengah lapangan setelah memantulkannya tidak lebih dari tiga kali sambil menyentuh bagian tubuh secara berkelompok. Sebagai olahraga dua tim, bola voli dimainkan di lapangan yang berbeda ataupun dalam beberapa permainan jaringan (Tapo, 2019). Tujuan dari permainan ini ialah guna mengoper bola melewati net dan meletakkannya di lapangan melawan dan mencegah perusahan agar tidak setara dengan lawan. Guna memulai permainan bolavoli dilakukan servis. Pukulan servis ini tidak hanya berfungsi sebagai cara guna memulai permainan tetapi juga sebagai pukulan awal.

Service permainan bola voli ialah salah satu teknik dasar yang sangat berperan penting dalam permainan melalui servis atas akan mampu melemahkan pertahanan lawan sehingga lawan tidak bisa melakukan serangan balik dengan baik (Saputro & Falahudin, 2021). Dalam permainan bolavoli ialah salah satu cara guna memulai permainan namun jugasalah satu serangan awal dalam permainan bolavoli. Servis ialah serangan awal dalam permainan bolavoli, namun bukan hanya sebagai permulaan dalam bermain bolavoli servis karena itulah awal dari setiap serangan dan keberhasilannya kadang mencapai poin tanpa usaha pemain lain. *Service* ialah

keterampilan memindahkan bola dari lini belakang ke lapangan lawan, jenis servis yang digunakan bermacam-macam, jenis yang paling populer ialah servis atas. Servis puncak dalam permainan bolavoli dilakukan dengan cara menggerakkan langkah, melempar (mengangkat) bola, mempercepat tangan mendekati bola, dan melakukan kontak selanjutnya, cukup digeser ke depan, badan mengalami perpindahan beban dari kaki belakang ke kaki depan, ketika melangkah ke depan, melempar (atau intinya mengangkat) bola tepat di depan bahu melakukan servis cukup tinggi guna merebut bola kemudian bersiap guna memukul bola dengan tangan kanan (Kaunang et al., 2021).

Penggunaan top serve pada awal permainan bolavoli, atlet mampu memprediksi arah jatuhnya bola dengan kekuatan yang besar. Top serve dalam permainan bolavoli juga sangat efektif dilakukan guna mendapatkan poin sebagai serangan pertama dalam permainan bolavoli (Rahasia et al., 2021). Dalam penerapan servis atas terbaik dalam permainan bolavoli, kemampuan otot tangan dan kelenturan pergelangan tangan sangat diperlukan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Jika kemampuan servis atas ditunjang dengan koordinasi gerak seluruh tubuh yang diakhiri dengan gerak mengayun yang didukung oleh kekuatan otot lengan sehingga menghasilkan akurasi yang baik (Saptiani et al., 2019). Akurasi mata dan kekuatan otot lengan ialah komponen penting yang menentukan keberhasilan service over dalam permainan

bolavoli Otot lengan dan Panjang lengan ialah anggota tubuh yang ikut terlibat pada saat melakukan servis atas (Kuncoro, 2021). Antropometri, kecepatan, koordinasi dan otot lengan ialah komponen yang penting yang harus diperhatikan guna memaksimalkan kemampuan servis atas (Setiyawan et al., 2021).

Poin penting yang menjadi perhatian dari pembelajaran servis atas bolavoli dalam menerapkan kebijakan tersebut yang meliputi hasil belajar siswa. Capaian pembelajaran ialah keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran. Capaian pembelajaran meliputi pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan kemampuan, menurut Teori Sudjana (2010) dalam Harahap et al (2023). Tidak diragukan lagi ada kriteria penilaian yang menentukan apakah suatu capaian pembelajaran baik ataupun buruk. Jika KKM sudah tercapai, maka bisa ditentukan berhasil ataupun tidaknya capaian pembelajaran tersebut. KKM ialah standar akhir suatu proses belajar mengajar. Pencapaian tujuan pembelajaran sangat penting karena bisa menunjukkan mutu dan bakat peserta didik sebagai konsekuensi dari proses pendidikan yang sudah ditempuh, khususnya dalam pendidikan olahraga bola voli.

Hasil belajar bolavoli di sekolah menengah pertama tidaklah mudah dan menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi penelitian pendahuluan dan pengalaman peneliti sebagai pendidik pada siswa kelas 7c MTs Al-Islamiyah Kab. Bogor, diperoleh 15 siswa (59,09%) dari

28 siswa tidak bisa mengerjakan *bottom pass* dengan baik, karena pada saat berangkat mengerjakan *bottom pass* Pass mereka cenderung menempatkan lengan terlalu tinggi, kemudian lutut tidak ditekuk ketika menerima bola, lengan tidak dirapatkan, dan bola dipukul pada lengan atas. Lebih jauh, gerakan tangan dan mata yang digunakan guna menyambut bola yang akan dioper terlihat kurang tepat, sehingga bola yang dioper tidak tepat sasaran ataupun bahkan keluar dari area sasaran yang ditentukan. Masalah lainnya ialah tidak adanya kontribusi koordinasi mata-tangan siswa saat melakukan gerakan passing bawah dalam permainan bola voli; secara khusus, 9 siswa (31,82%) dan 10 siswa (36,36%) dinyatakan memiliki koordinasi mata-tangan sedang. Kurang dari 10 siswa termasuk dalam kategori baik, sedangkan 9 siswa (31,82%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Selain itu, guru cenderung mengajarkan materi yang sebagian besar bersifat teoritis, seperti yang terdapat dalam buku teks, dan mereka tidak berupaya menciptakan metode pelatihan ataupun permainan lain yang membantu siswa mempelajari teknik dasar bola voli, khususnya passing bawah. Akibatnya, pelatihan passing bawah dan koordinasi tangan-mata dalam bola voli menjadi bermasalah. Metode hanging ball ialah salah satu model pembelajaran passing bawah bola voli inovatif yang harus diciptakan oleh instruktur guna memenuhi tuntutan siswa (Rohendi, 2022; Sujito, 2020; Sulastri, 2019).

Media bola gantung sebagai solusi ataupun strategi dalam melatih akurasi smash (Aji & Yudhistira, 2023). Latihan smash bola gantung bertujuan guna memberikan pembiasaan pada atlet dalam mengukur dan mengetahui tinggi lompatan sehingga pada saat bermain bolavoli atlet bisa memukul bola tepat sasaran. Latihan bola gantung ialah latihan melompat guna mencapai bola sasaran dengan cara menambah tinggi bola gantung (Riskiana & Nugraheningsih, 2023). Metode latihan bola gantung di ring melalui tali ialah salah satu pilihan guna meningkatkan latihan passing bawah dan koordinasi mata dan tangan bolavoli. Pemilihan cara ini didasarkan pada posisi tangan saat melakukan passing bawah. Siswa bisa menyatukan kelima jari dalam satu kepalan tangan dan telapak tangan di atas kepalan tangan lainnya dan dilanjutkan dengan kepalan tangan. Siswa juga berlatih dengan posisi ideal melakukan sedikit bola di atas pergelangan tangan dan berusaha meluruskan siku serta mendorong bola gantung ke atas secara terkoordinasi dengan memulai dari badan bagian bawah (Sgrò et al., 2021).

Penelitian serupa pernah diteliti oleh Kadrianto et al (2023) meneliti upaya meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bolavoli melalui model pembelajaran resiprokal pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Selayar. Sukendro et al (2021) Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui upaya peningkatan hasil belajar servis atas bolavolidengan metode bola gantung pada siswa. Subjek penelitian ini ialah siswakelas 7c MTs Al-Islamiyah Kab. Bogor sebagai kebaruan

dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini di beri judul, **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Bolavoli dengan Metode Bola Gantung pada Siswa Kelas 7C MTs Al-Islamiyah Kab. Bogor.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: “Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar servis atas bolavoli dengan metode bola gantung pada siswa kelas 7c MTs Al-Islamiyah Kab. Bogor.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: “Menganalisis upaya peningkatan hasil belajar servis atas bolavoli dengan metode bola gantung pada siswa kelas 7c MTs Al-Islamiyah Kab. Bogor.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritik dan manfaat manajerial, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teori

Mengumpulkan data empiris yang mendukung penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar servis atas bola voli siswa MTs Al-Islamiyah Kab. Bogor kelas 7c dengan menggunakan metode hanging ball. Data ini bisa digunakan guna meningkatkan pengetahuan akademik dan olah raga siswa.

2. Manfaat bagi pengelola

Dapat digunakan sebagai sumber data dan referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel penelitian, khususnya upaya peningkatan hasil belajar servis atas bola voli siswa MTs Al-Islamiyah Kab. Bogor kelas 7c dengan menggunakan teknik hanging ball.